

## Teknik Pemilihan Materi Ajar Sastra

---

---

*Oleh : M. Jakfar Is*

---

---

### Abstract

*In this short explanation, writer explained about how to choose literature material instruction. Literature material instruction are knowledge, skill, and attitudes related on literature that must be mastered by students to reach competence decided. There are some ways to choose subject of literature: (1) purpose of learning, (2) grade of class, (3) time, (4) stressing, (5) unity, (6) coherence, (7) repetition and elaboration, (8) exactly words, (9) grade of question. These ways is able to created gratify literature learning.*

### Abstrak

Tulisan singkat ini membahas *teknik pemilihan materi ajar sastra*. Materi ajar sastra adalah *pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kesastraan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan*. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam memilih materi ajar sastra, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) tingkat kelas, (3) alokasi waktu, (4) penekanan, (5) kesatuan, (6) koherensi, (7) repetisi dan elaborasi, (8) kosakata yang tepat, (9) tingkat pertanyaan. Cara-cara tersebut dapat mendorong tercipta pembelajaran sastra yang menyenangkan dan tepat sasaran.

**Keywords:** Teknik, Materi ajar sastra

### I. Pendahuluan

Dalam setiap pembelajaran sastra, termasuk pula pembelajaran bahasa atau pembelajaran lainnya, keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan setiap guru. Rasa kecewa yang sangat mendalam tentu saja akan muncul dari pribadi guru itu sendiri manakala pembelajaran yang ia lakoni tidak menghasilkan apa-apa bagi peserta didik. Oleh karena itu, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sastra yang ia lakoni tersebut. Usaha yang ia lakukan ini juga membuktikan keprofesionalannya sebagai seorang guru.

Usaha-usaha yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut dapat berupa merumuskan tujuan pembelajar-an, memilih metode, teknik, dan model pembelajaran, dan memilih materi ajar. Namun, hal yang sangat disayangkan adalah munculnya kendala ketika sang guru mencoba untuk melakukan hal itu. Kendala ini tentu saja muncul dalam berbagai bentuk, baik bersumber dari diri guru itu sendiri maupun dari luar pribadi guru.

Dalam hal memilih materi ajar sastra, misalnya, guru dihadapkan pada masalah bagaimana memilih materi, materi apa yang cocok diajarkan pada siswa serta sesuai dengan yang diharapkan dalam

kurikulum, apa saja yang harus diperhatikan untuk memilih materi, berada pada ranah apakah materi yang diajarkan tersebut, serta beragam pertanyaan lain yang muncul dari benak guru.

Betapa pentingnya materi ajar dalam sebuah pembelajaran sehingga para ahli evaluasi memasukkan materi ajar ke dalam kategori input untuk mencapai hasil (*outcome*) pembelajaran.

*Input refers to all the equipment and tool for instruction. The input include textbooks, library books, workbooks, laboratory exercise, pamphlets, computer software, and all photocopied and chalk-board exercises that pervade classroom instruction (Gunter, et al, 1990:57).*

Guru kadangkala bingung harus memilih materi yang bagaimana saat akan mengajarkan sastra pada anak. Puncak dari kebingungan ini adalah terpilihnya materi ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau barangkali tidak sesuai dengan kurikulum. Padahal, kemampuan memilih materi ajar yang cocok oleh guru mutlak diperlukan karena materi ajar merupakan salah satu input yang sepatutnya harus ada dalam sebuah pembelajaran. Efek yang ditimbulkan dari kebingungan ini adalah tidak sesuainya materi yang diajarkan oleh guru dengan tuntutan kurikulum sekolah dan kebutuhan siswa sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang membingungkan dan membosankan. Kesan seperti ini tentu saja sangat tidak diinginkan oleh setiap guru yang mengajarkan sastra. Guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin menjadikan pembelajaran sastra sebagai sebuah pembelajaran yang sangat menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, judul tulisan ini adalah *Teknik Pemilihan Materi Ajar Sastra*. Hal yang dibicarakan dalam makalah ini adalah seputar pemilihan materi ajar sastra yang meliputi bagaimana memilih materi ajar sastra, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam memilih materi ajar, dan beragam permasalahan lain yang dianggap relevan dengan pokok pembicaraan.

## 2. Masalah

Masalah yang dibicarakan dalam makalah ini adalah bagaimana memilih materi ajar sastra?

## 3. Cara Pemecahan Masalah

Materi ajar dapat dipilih dengan memperhatikan (1) tujuan pembelajaran, (2) tingkat kelas, (3) alokasi waktu, (4) penekanan, (5) kesatuan, (6) koherensi, (7) repetisi dan elaborasi, (8) kosakata yang tepat, (9) tingkat pertanyaan.

## 4. Pembahasan dan Pemecahan Masalah

### a. Pengertian Materi Ajar Sastra

Materi ajar (*material instruction*) pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus. Secara garis besar, dapat dikemukakan bahwa materi ajar adalah *pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Depdiknas, 2008:3)*. Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa materi ajar adalah materi yang di dalamnya berisi pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dituntut untuk dikuasai oleh siswa.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa materi ajar sastra adalah *pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kesastraan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan*.

Materi ajar sastra, layaknya materi-materi ajar yang lain, menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum dan harus dipersiapkan secara matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

## b. Jenis-jenis Materi Ajar

Jenis-jenis materi ajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.
- 2) Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya.
- 3) Prinsip adalah berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur adalah langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- 5) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat, minat belajar dan bekerja (Depdiknas, 2008:3-4)

Materi-materi ajar yang disebutkan di atas akan dipilih oleh guru-guru untuk disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan terhadap materi ajar-materi ajar tersebut tentunya tidak secara acak dan sesuka hati. Guru dalam memilih materi tersebut harus memperhatikan berbagai hal agar materi yang dipilih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

## c. Pemecahan Masalah

Sebelum dijelaskan ihwal teknik pemilihan materi ajar, terlebih dahulu perlu kiranya dijelaskan tentang pengertian materi ajar itu sendiri. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis atau materi tidak tertulis. Ada juga yang menyebut bahwa materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi

pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi ajar interaktif. Materi ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan materi ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Manfaat materi ajar adalah membantu pelaksanaan belajar mengajar, dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit guru untuk keperluan kenaikan pangkat, selanjutnya akan menambah penghasilan guru apabila hasil karangannya diterbitkan. Jenis materi ajar, antara lain:

- 1) materi ajar cetak ialah materi yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti *handout*, buku, modul, evaluasi, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/*market*;
- 2) materi ajar dengar seperti kaset dan radio;
- 3) materi ajar pandang dengar seperti video, orang/narasumber.
- 4) materi ajar interaktif seperti berupa kombinasi dari dua buah materi ajar yaitu, audio dan visual. Contohnya dapat berupa, teks, grafik, dan sebagainya.

Di atas telah disebutkan sejumlah materi yang sepatutnya dipilih oleh para guru dalam pembelajaran. Pemilihan dan penentuan materi ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa materi ajar harus menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Jenis dan bentuk materi ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber materi sebelumnya. Peta kebutuhan materi ajar disusun setelah diketahui berapa banyak materi ajar yang harus dipersiapkan melalui analisis kebutuhan materi ajar. Di samping itu peta dapat pula digunakan untuk menentukan sifat materi ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Materi ajar dependen adalah materi ajar yang ada kaitannya antara materi ajar yang satu dengan materi ajar yang lain sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, sedangkan materi ajar independen adalah materi ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan materi ajar yang lain.

Pemilihan materi-materi tersebut harus memperhatikan tuntutan kurikulum. Jika dikaitkan dengan kurikulum KTSP sekarang, dapat dikatakan bahwa materi yang dipilih haruslah sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertera dalam kurikulum. Untuk mencapai hal tersebut, guru seharusnya memperhatikan teknik-teknik dalam memilih materi ajar. Ketepatan dalam memilih materi ajar ini, akan memperlihatkan keprofesionalan seorang guru.

Berkaitan dengan teknik memilih materi ajar ini, terdapat beberapa saran ahli yang dapat dijadikan pedoman. Gunter, et all. (1990:59) menyebutkan bahwa terdapat delapan teknik yang harus diperhatikan dalam memilih materi ajar. Kedelapan teknik yang dimaksud adalah (1) penekanan, (2) kesatuan, (3) kepaduan, (4) repetisi dan elaborasi, (5) ketepatan kosakata, (6) kelayakan materi dengan siswa, (7) format, (8) tingkat pertanyaan). Berikut ini akan dijelaskan kedelapan teknik yang dikemukakan oleh Gunter tersebut.

#### (1) Penekanan

Materi ajar sudah sepatutnya mengandung penekanan. Penekanan yang dimaksud adalah penekanan terhadap tujuan pembelajaran. Materi ajar seharusnya mengisyaratkan kepada siswa tentang tujuan khusus pembelajaran. Jika ini tidak dilakukan, penekanan menjadi samar-samar dan siswa dibingungkan oleh tujuan pembelajaran yang disu-sun oleh guru. Materi ajar juga seharusnya menuntun siswa untuk menyadari di manakah letak penekanan materi ajar tersebut. Dengan demikian, yang menjadi pertanyaan adalah *apakah pokok-pokok pembelajaran telah dinyatakan dengan jelas kepada siswa dan apakah pokok-pokok pembelajaran tersebut menekankan pada tujuan pembelajaran?*

#### (2) Kesatuan

Selain dituntut adanya penekanan, materi ajar juga dituntut memiliki *kesatuan*. Yang dimaksud dengan kesatuan adalah adanya hubungan antara pokok-pokok materi dan keseluruhan substansi materi. Tidak adanya kesatuan dalam materi ajar dapat diibaratkan seperti pasien yang salah minum obat. Tak akan sembuh-sembuh pasien yang mancret jika ia meminum obat batuk.

Tidak adanya kesatuan antara pokok-pokok materi dan keseluruhan substansinya, dapat disebabkan penulisan ulang dan pengeditan pokok-pokok materi ajar oleh orang yang berbeda tanpa memperhatikan kesatuan. Akibatnya, banyak pokok materi ajar yang tidak relevan dengan substansi keseluruhan materi ajar.

#### (3) Koherensi

Koherensi sebenarnya berhubungan dengan kesatuan. Meskipun berhubungan, keduanya memiliki perbedaan. Koherensi berhubungan dengan keterikatan antara satu ide pokok dan ide pokok yang lain, sedangkan kesatuan berhubungan relasi antara ide pokok-ide pokok dan topik yang sama.

#### (4) Pengulangan dan Perluasan

Materi ajar sebaiknya juga harus diulang-ulang. Pengulangan ini tentu saja

dilakukan dalam bentuk yang berbeda-beda. Tujuan dilakukan pengulangan adalah untuk mengingatkan siswa terhadap apa yang telah mereka ketahui dan membantu mereka menghubungkan materi yang telah mereka ketahui dengan konsep baru. Materi ajar-materi ajar seharusnya saling berhubungan dan ide-ide yang terkandung dalam materi ajar tersebut saling membangun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanyakan pada diri sendiri apakah ide-ide yang ditampilkan secara eksplisit berhubungan dengan ide-ide yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Materi ajar yang membantu merupakan materi ajar yang menghubungkan pembaca dengan materi sebelumnya yang menjelaskan konsep yang menurut guru, siswa telah memahaminya. Pembaca dengan demikian didukung dan diberikan panduan. Materi ajar juga seharusnya menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan informasi penting dalam beberapa bentuk perluasan.

#### (5) Kosakata yang Tepat

Untuk memilih materi ajar, hal yang juga harus diperhatikan adalah ihwal pemilihan kosakata. Artinya, kosakata yang digunakan dalam materi ajar harus sesuai dengan tingkatan akademik siswa. Sungguh tidak mungkin jika kita mengajar di tingkat SD, materi ajar yang kita gunakan mengandung kosakata yang maknanya belum dapat dijangkau oleh pikiran siswa. Kita tidak mungkin akan memilih materi yang menggunakan kata seperti *absurd* dan *licintia poetica*.

#### (6) Ketepatan Audien

Materi ajar juga harus memperhatikan ketepatan audien. Artinya, materi ajar sebaiknya memperhatikan siapa audiennya, tingkatannya, dan wilayah materinya. Materi ajar dikatakan tidak tepat karena berisi kosakata yang tidak familiar, analogi, metafora, bahasa kiasan, dan contoh-contoh yang tidak familiar bagi pembelajar. Berkaitan dengan wilayah materi, guru tentu harus mengajar dari hal-hal yang mudah lebih dahulu, dan selanjutnya meningkat kepada bahagian-bahagian yang sulit.

Mengurutkan pemberian bahan yang didasarkan pada kadar kesulitan ini disebut juga dengan istilah penjenjangan. Penjenjangan materi dapat dilihat dari aspek metodologi.

#### (7) Tingkat Pertanyaan

Jenis pertanyaan yang diajukan dalam materi ajar harus memperhatikan tingkatannya. Tingkatan yang dimaksud berkaitan dengan taksonomi Bloom. Dalam ranah kognitif, tingkatan yang dimaksud meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Dengan kata lain, proporsi penilaian keenam tingkatan kognitif yang disebutkan di atas harus berimbang. Berikut ini adalah proporsi penilaian keenam tingkatan kognitif untuk siswa SD, SMTP, dan SMTA. (Baca tabel)

Penyusunan tingkatan kognitif seperti yang dikemukakan di atas diurutkan dari tingkatan yang paling sederhana ke yang lebih kompleks. Pengurutan dari tingkat ingatan ( $C_1$ ) sampai dengan tingkatan evaluasi ( $C_6$ ) tak dapat dipertukarkan karena penguasaan tingkat sebelumnya dapat dikatakan menjadi prasyarat penguasaan tingkat di atasnya. Penguasaan tingkat ingatan menjadi prasyarat penguasaan tingkat pemahaman ( $C_2$ ), penguasaan tingkat ingatan dan pemahaman menjadi prasyarat penguasaan tingkat aplikasi ( $C_3$ ), dan seterusnya sampai dengan tingkat evaluasi.

Walaupun demikian, perbedaan keenam tingkatan kognitif tersebut tampak agak teoretis karena kita tak dapat membedakan secara eksak keenam tingkatan tersebut, khususnya tingkatan yang berdekatan (seperti  $C_1$  dan  $C_2$ ,  $C_2$  dan  $C_3$ ,  $C_5$  dan  $C_6$ ). Tingkatan kognitif dikatakan lebih kompleks daripada tingkatan di bawahnya. Dikatakan demikian karena dalam kerja kognitif tingkat yang lebih tinggi akan terlibat pula tingkatan kognitif yang di bawahnya walaupun mungkin tak terlihat secara langsung. Bukankah penguasaan tingkatan kognitif yang lebih rendah merupakan prasyarat penguasaan tingkat di atasnya?

**Tabel Penilaian Tingkatan Kognitif**

Tingkatan Kognitif	Proporsi dalam Persentase					
	Tingkat Sekolah	Ingatan (C <sub>1</sub> )	Pemahaman (C <sub>2</sub> )	Analisis (C <sub>4</sub> )	Sintesis (C <sub>5</sub> )	Evaluasi (C <sub>6</sub> )
SD	40	45	-	-	-	100
SMP	35	40	5	-	-	100
SMA	20	30	15	5	5	100

(Nurgiyantoro, 1988:39)

Selain ketujuh faktor di atas, tujuan pembelajaran, tingkat kelas, dan alokasi waktu juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, apabila hal tersebut diperhatikan materi ajar akan menjadi lebih baik dan siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## 5. Penutup

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi ajar sastra dapat dipilih dengan memperhatikan beberapa hal: (1) tujuan pembelajaran, (2) tingkat kelas, (3) alokasi waktu, (4) penekanan, (5) kesatuan, (6) koherensi, (7) repetisi dan elaborasi, (8) kosakata yang tepat, (9) tingkat pertanyaan.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran: KTSP*. Depdiknas: Jakarta.
- Gunter, Mary Alice, et all. 1990. *Instruction a Model Approach*. United State of America: A Simon & Schuster Company.
- Nurgiyantoro. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

## Penulis:

### **Drs. M. Jakfar Is**

Lahir di Bireuen, 13 April 1954

Sarjana Pendidikan bidang Bahasa Indonesia pada FKIP Universitas Syiahkuala (1983).

Saat ini bekerja sebagai dosen tetap dan Wakil Dekan I FKIP Universitas Almuslim, Bireuen Aceh.